

Perancangan Buku Visual Panduan Dasar Urban Farming Sebagai Media Edukasi Bagi Masyarakat yang Ingin Memulai Urban Farming

Mirna Meidina dan Baroto Tavip

Departemen Desain Produk Industri, Fakultas Arsitektur Desain, dan Perencanaan,

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: meidinaena@gmail.com;tavip.baroto@gmail.com

Abstrak—Tren *urban farming* mulai meningkat terutama di dalam kota-kota besar di Indonesia. Banyaknya gerai makanan organik, artis yang mengonsumsi hasil kebun, munculnya isu mengenai *carbon footprint*, pestisida dan pupuk kimia menjadi salah satu penyebab meningkatnya masyarakat yang mulai tertarik dengan *urban farming* oleh karena itu. Target utama perempuan usia dua puluh hingga tiga puluh tahun, perekonomian menengah, tingkat pendidikan minimal diploma, tinggal di daerah perkotaan, memiliki ketertarikan terhadap buku, tanaman, *urban farming*, makanan organik, dan gaya hidup sehat. Proses perancangan dimulai dengan studi eksperimental yang berisi menyusun *draft* buku dan *layout* buku. *Depth interview* untuk membahas hasil *draft* buku dilakukan dengan Dr. Ir. Sitawati, MS., seorang praktisi, dosen, dan penulis bidang *urban farming*, sedangkan untuk *layout* dibahas dengan Dimas Septian Rakasiwi seorang desainer grafis. Observasi dilakukan di lokasi Eco Green Park Malang, Jalan Malang, Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Kebun Sayur Surabaya, Tunas Urban farming Surabaya, Tunjungan plaza, Perumahan warga yang menerapkan bentuk, model, tanaman, dan teknologi *urban farming*. Post test dilakukan dengan tehnik kuisisioner kepada 45 orang sampel responden yang mewakili target audiens dengan sebaran 2 kelurahan. Materi post test berupa uji preferensi sistematika, layout, ilustrasi, hirarki, efek efisiensi penyampaian informasi. Hasil desain berupa buku referensi 204 halaman yang terbagi dalam 4 bab utama yang berisi tentang pengetahuan dasar *urban farming*, cara mendesain taman, tanaman, cara merawat tanaman, dan cara membuat taman miniatur. Konten utama buku berupa ilustrasi vector berwarna tentang tanaman, hewan, proses, dan alat untuk memberikan visualisasi kepada pembaca. Infografis digunakan untuk mengilustrasikan informasi yang berupa proses ataupun tahapan, tabel, dan pemetaan geografis untuk mempermudah pembaca dalam mencerna ilmu dan informasi. Hasil dari perancangan ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang dapat mengedukasi masyarakat dalam melakukan praktik *urban farming* di pekarangan rumah masing-masing.

Kata Kunci—Buku Panduan Visual, Ilustrasi Vector, Media Edukasi, *Urban Farming*.

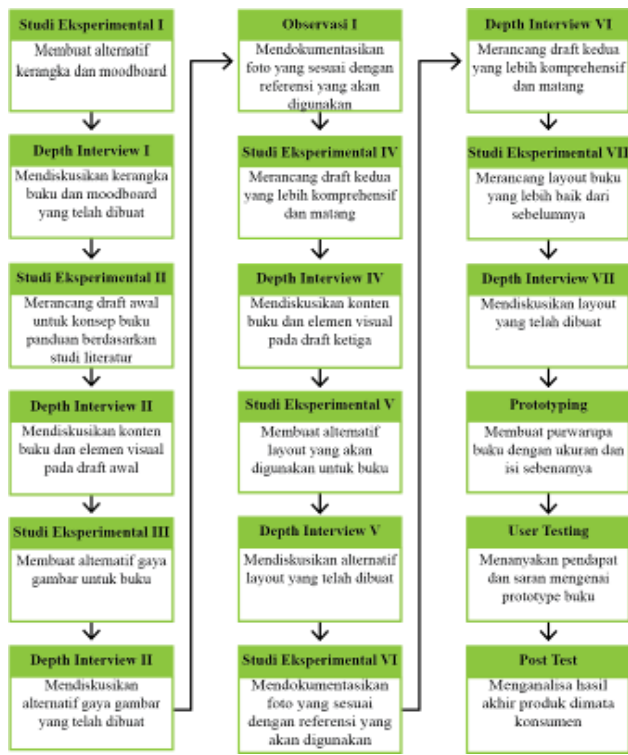
I. PENDAHULUAN

MASYARAKAT mulai menyadari pentingnya mengetahui dari mana asal makanan yang mereka konsumsi. Munculnya isu *carbon footprint*, pestisida, dan pupuk kimia merupakan bentuk dari tingginya kesadaran masyarakat mengenai apa yang mereka konsumsi. Menurut Aditya Widya

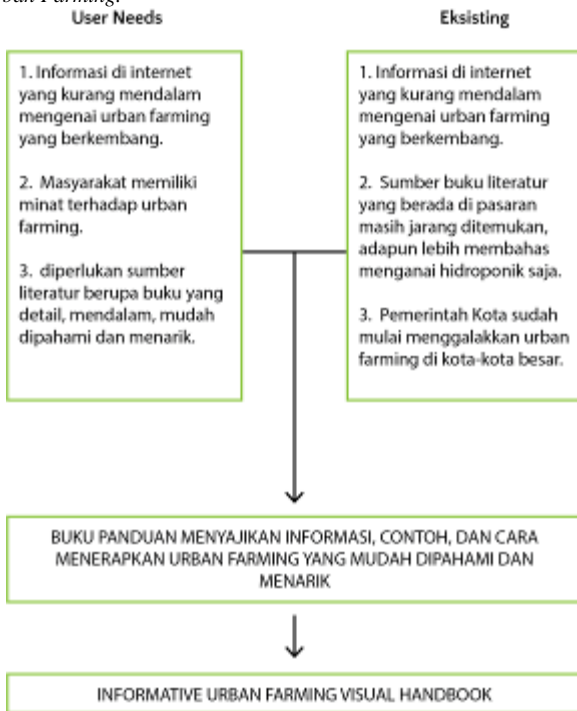
dalam *tirto.id*, sejak beberapa tahun lalu, makanan organik mulai menjadi tren. Makanan organik dianggap lebih sehat karena, salah satunya, bebas pestisida. Ragam produk organik sudah bisa ditemui di berbagai supermarket. Meski dengan harga yang lebih tinggi, mereka tetap diminati karena punya pangsa pasar sendiri. Begitu juga dengan restoran-restoran organik yang menjual gaya hidup dan tren kesehatan.

Menanam tanaman secara langsung di rumah merupakan alternatif bagi masyarakat untuk menentukan dan mengetahui ada yang terbaik untuk bahan makanan yang akan dikonsumsi. Keinginan masyarakat untuk mulai menanam secara organik di rumah menggiring masyarakat untuk mengetahui informasi lebih banyak mengenai *urban farming* sederhana. Salah satu yang menjadi rujukan masyarakat adalah toko buku, akan tetapi kebanyakan untuk skala yang cenderung besar, menambah pemasukan, padahal kebanyakan masyarakat baru sekedar mengetahui apa itu *urban farming* dan belum pernah menanam sebelumnya. Meskipun masyarakat sudah dikelilingi produk digital dan internet, survei yang dilakukan pada 1000 responden oleh Publishing Technology menyatakan bahwa masyarakat usia 18-34 tahun, responden masih memilih buku sebagai sumber literatur utama. Menurut The Washington Post, meskipun harga buku cetak meningkat 82 persen selama sepuluh tahun terakhir, masyarakat lebih memilih menggunakan versi cetak daripada versi digital. Apa yang dibaca oleh masyarakat dipengaruhi beberapa faktor yang terbesar adalah dari mulut ke mulut dan diikuti oleh media sosial.

Media buku menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, sebagai media yang dapat memberikan informasi secara mendetail. Buku yang memiliki sifat sistematis dapat membahas konten secara mendalam dan menyeluruh. Buku dapat menjadi arsip penting dan informasi yang diberikan juga valid sehingga isi dari buku dapat dipertanggungjawabkan, pembaca dapat belajar secara mandiri dengan menyesuaikan waktu yang dimiliki. Isi buku akan menjelaskan konten *urban farming* seperti, cara melakukan *urban farming* sederhana, tanaman apa saja yang cocok untuk *urban farming*, desain taman, membangun taman, proses menanam hingga panen, hama yang beresiko menghambat proses pertumbuhan *urban farming*. Buku panduan ini disertai tampilan visual berupa ilustrasi untuk memperjelas informasi dari konten buku. Format buku panduan yang informatif dan



Gambar 1. Diagram Alur Perancangan Buku Panduan Visual *Basic Urban Farming*.



Gambar 2. Konsep Buku Panduan Visual *Basic Urban Farming*.

diolah menggunakan Bahasa yang mudah dipahami, hasil dari perancangan ini diharapkan dapat menjadi panduan dan referensi untuk masyarakat dalam memulai urban farming.

A. Identifikasi Masalah

1. Perlunya penyebaran informasi mengenai basic urban farming.

2. Ketidaktahuan masyarakat mengenai dasar-dasar sederhana dari urban farming.
3. Kurangnya media informasi mengenai dasar-dasar urban farming dan bentuk urban farming sederhana bagi pemula.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana merancang buku visual yang berisi panduan basic urban farming secara sederhana untuk masyarakat yang ingin memulai urban farming?”

C. Batasan Masalah

1. Proyek perancangan ini merupakan media informasi berplatform buku.
2. Buku berisi manfaat *urban farming*, *vertical garden*, cara mendesain taman, tanaman, cara merawat, dan menanam dengan cara lain.
3. *Urban farming* yang dibahas hanya tumbuhan (tanaman) dengan metode penanaman yang paling dasar.
4. Lahan yang digunakan merupakan lahan kecil dengan luas satu sampai 3 meter persegi.
5. Desain *vertical garden* sederhana yang dapat dijadikan referensi berjumlah 4 dan menanam dengan metode lain 10.
6. Draft buku berisi konten yang paling diinginkan oleh target audiens
7. Materi/data yang dibahas oleh penulis berupa data visual, yaitu sebagai berikut: (1) Ilustrasi dan (2) Infografis.

D. Tujuan

1. Menciptakan media informasi *basic urban farming* berbentuk buku panduan visual.
2. Memberikan informasi, deskripsi, ilustrasi tentang *basic urban farming*.
3. Membantu penyebaran informasi mengenai *urban farming* sesuai kemampuan dan ilmunya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1) Urban Farming

Merupakan aksi bertani, mengolah, mendistribusikan bahan pangan di dalam wilayah batas kota. Aktivitas ini melibatkan masyarakat dalam memanfaatkan lahan terbengkalai di perkotaan untuk ditanami oleh tanaman-tanaman produktif [1].

2) Buku Visual

Buku visual adalah buku yang gambar dan teksnya saling terkait erat. Baik gambar maupun kata-kata tidak mencukupi; mereka saling membutuhkan untuk menceritakan kisah itu [2].

3) Ilustrasi

Secara harfiah ilustrasi berarti gambar yang dipergunakan untuk menerangkan atau mengisi sesuatu. Dalam desain grafis, ilustrasi merupakan subjek tersendiri yang memiliki alur sejarah serta perkembangan yang spesifik atau jenis kegiatan seni itu[3].

4) Infografis

Infografis merupakan visualisasi data, gagasan, informasi atau pengetahuan melalui bagan, grafis, jadwal dan lainnya agar data, gagasan, informasi atau pengetahuan dapat disajikan lebih dari sekedar teks dan memiliki dampak visual yang

cukup kuat dan lebih menarik. Secara garis besar ada empat jenis[4], yaitu (1) *statistical based*, (2) *timeline based*, (3) *process based*, (4) *geographic based*.

5) Warna

Warna dapat didefinisikan sebagai elemen visual yang mempengaruhi pandangan serta pola pikir bagi yang melihatnya, karena itu warna memiliki peran penting dalam elemen visual. Warna dibagi menjadi beberapa pandangan, yaitu (1) warna hangat, dan (2) warna dingin. Warna dapat dibagi dalam beberapa bagian yang digunakan dalam sistem warna Prang System yang ditemukan oleh Louis pada 1876 atau disebut sebagai atribut warna, meliputi (1) *hue* dan (2) *saruration intensity*

6) Tipografi

Tipografi adalah salah satu teknik menyampaikan kata –kata dengan menata huruf yang diatur pada ruang yang tersedia untuk memberikan kesan tertentu. Dalam membuat perencanaan suatu karya desain, keberadaan elemen tipografi sudah harus selalu diperhitungkan, karena dapat mempengaruhi susunan kuasa (hirarki) dan keseimbangan karya desain tersebut[5].

7) Grid

Grid merupakan gabungan dari 2 struktur dimensional yang dipertemukan antara garis vertikal dan horizontal yang digunakan untuk struktur konten. Terdapat beberapa macam grid yaitu (1) *manuscript grid*, (2) *modular grid*, (3) *column grid*, (3) *hierarchical grid*.

8) Layout

Layout adalah pengaturan elemen-elemen desain dalam kaitannya dengan ruang atau bidang di mana elemen-elemen tersebut berada, dan dalam keserasian dengan tampilan secara keseluruhan dari segi estetis (Amborse & Harris, 2011). Dasar penerapan elemen yang terkandung dalam suatu layout yaitu (1) elemen visual, (2) pola layout.

B. Kerangka Konten

Struktur Buku secara Umum Menurut Suwarno dalam buku yang berjudul *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*, menjelaskan tentang struktur buku secara umum, yaitu: Buku dibagi menjadi 3 bagian utama yang memiliki fungsi yang berbeda-beda di setiap bagiannya[6].

1) Bagian Depan

Bagian depan merupakan muka konten yang memuat garis besar dari buku terdapat beberapa bagian depan konten yaitu (1) *cover*, (2) judul bagian dalam, (3) *master head*, (4) kata pengantar, (5) kata sambutan, dan (6) daftar isi.

2) Bagian Isi

Bagian isi buku berisi konten yang akan dimasukkan dan disampaikan, Setiap konten dengan pembahasan berbeda dipisahkan oleh bab yang berbeda sebagai pembeda topik pembahasan.

3) Bagian Belakang

Bagian belakang memuat konten penutup atau pelengkap dari sebuah buku bagian belakang terdiri dari beberapa bagian yaitu (1) daftar pustaka, (2) daftar istilah/*index*, (3) kesimpulan, (4) profil penulis, (5) *acknowledgement*, (6) daftar gambar, dan (7) *cover* belakang.

C. Studi Produk Sejenis

1) Vertical gardening

Buku *Vertical gardening: Grow Up, Not Out, for More Vegetables and Flowers in Much Less Space* karya Derek Fell membahas taman vertikal, menentukan lokasi, drainase, cahaya matahari, bahan membuat taman, memilih kerangka tiang, jenis media rambat, campuran tanah kompos, penyiapan benih, pengawasan hama dan penyakit, penyiraman dan pemupukan, sayuran dan buah yang sesuai untuk taman vertikal, tanaman hias, resep menghalau serangga secara organik.

2) All New Square Foot Gardening

Buku karya Mel Bartholomew menjelaskan mengenai *Square Foot Gardening*, cara merencanakan kebun, membangun box dan rangka, cara menanam, merawat, dan memanen tanaman, kombinasi metode *Square Foot Gardening* dengan taman vertikal, tips dan trik untuk menanam tanaman musiman, dan sedikit penjelasan mengenai cuaca.

3) Rodale's Basic Organic Gardening

Buku *Rodale's Basic Organic Gardening: A Beginner Guide to Starting a Healthy Garden* karya Deborah L. Martin berisi penjelasan mengenai taman organik dimulai dari sejarahnya, perkembangannya, dan mengenai ilmu yang diturunkan secara turun temurun dari keluarga Rodale, lalu cara memulai membuat taman organik, perawatan tanah, mengolah biji, tanaman yang mudah untuk dirawat, perawatan taman, masalah yang akan dihadapi dan bagaimana menanganinya, pengaruh musim pada taman organik.

4) ELIOOO

Buku *ELIOOO: How to go to IKEA and Build a Device to Grow Food in Your Apartment* karya Antonio Scarponi berisi cara untuk membangun dan menjalankan sistem hidroponik secara sederhana dengan menggunakan bahan-bahan yang dapat dibeli di Ikea. Akan tetapi buku ini tidak membahas mengenai urban farming dan hidroponik secara mendalam. Buku ini hanya fokus pada beberapa cara yang dapat digunakan untuk membuat rangkaian hidroponik dimulai dari material yang dibutuhkan, cara merangkai, dan tips untuk merangkai.

5) Taste the Infographic Book of Food

Buku karya Laura Rowe berisi infografis asal usul makanan, cara mengkonsumsi, makanan aneh, tradisi yang berkaitan dengan makanan tersebut, tren makanan, fakta-fakta makanan. Makanan yang dibahas sangat beragam tanpa batasan sehingga sangat menarik karena makanan yang dipilih merupakan makanan yang sudah biasa kita temui akan tetapi dikemas dengan informasi yang baru pertama kali kita temui.

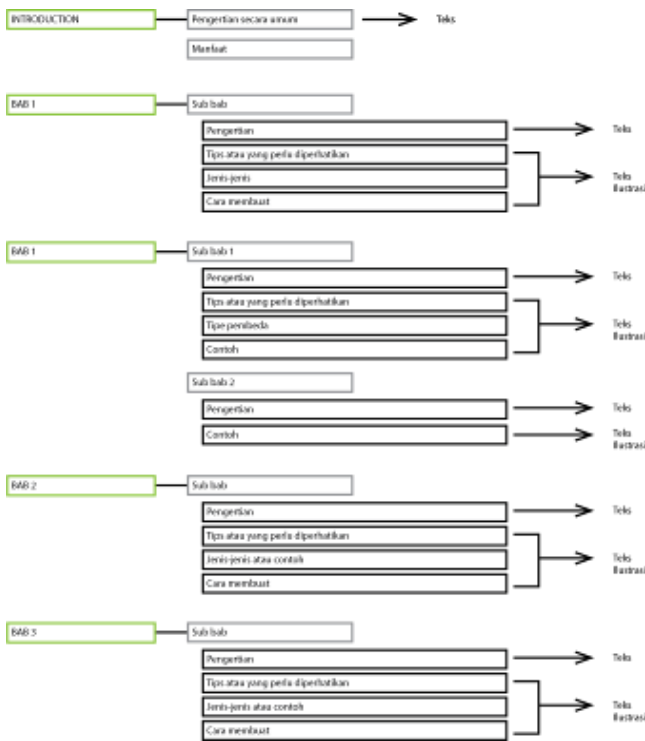
III. METODOLOGI PERANCANGAN

Metodologi perancangan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

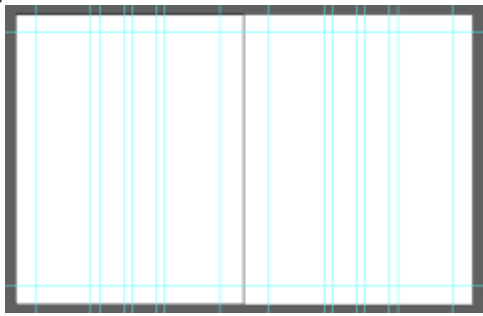
A. Metode Pengumpulan Data

1) Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, penulis melakukan depth interview terhadap Dosen Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang yang ahli dalam bidang urban farming untuk mendapat tanggapan tentang adanya perancangan buku panduan visual urban farming ini, selain



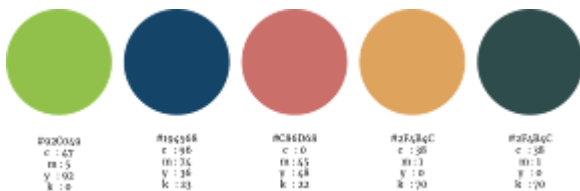
Gambar 3. Diagram Struktur Konten Buku Panduan Visual Basic Urban Farming.



Gambar 4. Grid Layout Buku Panduan Visual Basic Urban Farming.



Gambar 5. Ilustrasi Buku Panduan Visual Basic Urban Farming.



Gambar 6. Palet Warna Buku Panduan Visual Basic Urban Farming.

depth interview dengan dosen penulis juga melakukan depth interview dengan staf Kokedama Malang yang merupakan salah satu bentuk dari urban farming yang sedang booming. Penulis membuat parameter penelitian buku dari semua konten, informasi, data yang dimiliki narasumber, kompetitor,

komparator, dan studi eksisting dengan berbagai media yang mendukung penyempurnaan perancangan ini.

2) Tahap Identifikasi Permasalahan

Identifikasi permasalahan pada perancangan ini berdasarkan pada survei yang dilakukan pada beberapa masyarakat umum dan mahasiswa yang tertarik maupun ada kebutuhan dengan konsep urban farming. Setelah mengumpulkan data-data terkait permasalahan, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang digunakan sebagai penguat alasan perlunya perancangan ini dilakukan.

3) Tahap Analisis Permasalahan

Penulis menganalisis berbagai permasalahan lebih mendalam untuk menentukan solusi desain yang tepat. Dalam tahap ini, juga dilakukan analisis terhadap media-media eksisting yang berkaitan dengan perancangan sehingga dapat memperkuat analisis dari permasalahan perancangan ini.

4) Tahap Pengambilan Keputusan

Tahap pengambilan keputusan merupakan langkah untuk menentukan hasil akhir dari perancangan ini baik dalam segi pemilihan media, konten, dan desain yang digunakan untuk membuat buku panduan visual urban farming.

IV. KONSEP DESAIN

A. Deskripsi Perancangan

Perancangan buku panduan visual basic urban farming merupakan upaya untuk membantu penyebaran dan pengenalan urban farming kepada masyarakat khususnya yang berada dalam wilayah perkotaan. Buku ini ditujukan untuk menjadi acuan masyarakat dalam melakukan kegiatan urban farming yaitu berkebun di lahan rumah seperti teras yang terbatas areanya. Konsep desain perancangan buku ini didapatkan dari hasil analisa yang telah dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil riset menggunakan metode studi eksperimental I, depth interview I, studi eksperimental II, depth interview II, studi eksperimental III, depth interview III, observasi II dan studi eksperimental IV, depth interview IV, studi eksperimental V, depth interview V, studi eksperimental VI, depth interview VI, studi eksperimental VII, depth interview VII, user testing, dan post test.

B. Target Audiens

1) Segmentasi Demografis

Usia 20 hingga 30 tahun, jenis kelamin perempuan, perkonimian menengah, tingkat pendidikan minimal d3.

2) Segmentasi Geografis

Tinggal atau berdomisili di wilayah perkotaan.

3) Segmentasi Psikografis

Suka membaca buku, rasa ingin tahu yang tinggi, tertarik dengan tanaman, tertarik dengan sayuran dan buah segar, tertarik untuk memahami urban farming lebih jauh lagi, tertarik untuk mencoba urban farming, tertarik dengan makanan organik, menyukai gaya hidup sehat.

C. Konsep Dasar

1) Konsep Buku Panduan Visual

Dalam perancangan buku panduan visual basic urban farming ini terdapat pembabakan yang berfungsi untuk

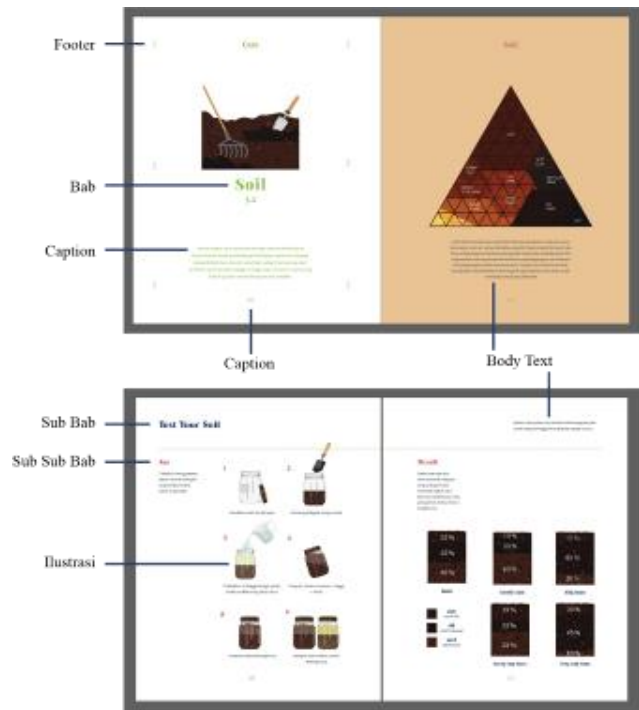
Merriweather Regular

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
 1234567890

ITC Grouch BT

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
 1234567890

Gambar 7. Tipografi Buku Panduan Visual *Basic Urban Farming*.



Gambar 8. Anatomi Layout Buku Panduan Visual *Basic Urban Farming*.



Gambar 9. Desain Akhir Cover Buku Panduan Visual *Basic Urban Farming*.

memisahkan konten sesuai dengan temanya. Konten buku panduan visual urban farming dibagi ke dalam empat bab utama yang ditunjang dengan sub bab pendukung dapat dilihat pada Gambar 2. Sebelum masuk ke dalam pembabakan terdapat Bab *Introduction* yang menjelaskan mengenai berisipengertian singkat mengenai berkebun dan manfaat yang akan didapatkan. Bab 1 berjudul *Saving Space with Vertical Garden* yang berisi mengenai bagaimana cara menanam

tanaman meskipun lahan yang dimiliki terbatas. Bab 2 berjudul *Plant* yang berisi mengenai tanaman apa yang dapat digunakan untuk pemula dan tipsnya. Bab 3 berjudul *Care* yang berisi bagaimana cara merawat tanaman. Bab 4 berjudul *Simple Miniature Gardening* berisi mengenai metode menanam sederhana yang dapat dilakukan oleh pemula dengan mudah.

2) Struktur Dan Konten Buku Visual

Terdapat struktur serta konten visual merupakan bagian penyusun isi dari buku ini. Susunan Konten pada buku adalah sebagai berikut yang dapat dilihat pada Gambar 3:

- i. Cover
- ii. Kata Pengantar
- iii. Daftar isi
- iv. *Introduction Gardening*
- v. Bab 1 *Saving Space with Vertical garden*
 - (1) *Container Garden*
 - (2) *Raised Bed*
 - (3) *Green Wall*
 - (3) *Climbing Supports*
- vi. Bab 2 *Plant*
 - (1) *Plant Based on Appearance*
 - (2) *Edible Flower*
- vii. Bab 3 *Care*
 - (1) *Seed Starting*
 - (2) *Soil*
 - (3) *Mulch*
 - (4) *Watering*
 - (5) *Prunning*
 - (6) *Pest*
 - (7) *Garden Diseases.*
- viii. Bab 4 *Simple Miniature Gardening*
 - (1) *Hydroponic*
 - (2) *Aquaponic*
 - (3) *Water Garden*
 - (4) *Microgreen and Sprout*
 - (5) *Growing Mushroom*
 - (6) *Terrariums*
 - (7) *Kokedama*
 - (8) *Zen Garden*
 - (9) *Fairy Garden*
 - (10) *Cut and Come Again*

ix. Profil Penulis

3) Judul Buku

Judul buku hanya terdiri dari satu kata saja sehingga harus memiliki makna yang kuat. “Gronn”, memiliki arti kata hijau. Judul ini dipilih karena selain dari artinya yang hijau, pelafalannya juga seperti “grown” yang berarti tumbuh. Hal ini sesuai mengingat isi dari buku ini berpusat pada kegiatan menanam yang berarti menumbuhkan tanaman.

4) Gaya Penulisan

Penyampaian informasi dalam buku ini mempunyai konsep singkat dan padat. Oleh karena itu gaya bahasa yang



Gambar 10. Desain Akhir Front Matter Buku Panduan Visual *Basic Urban Farming*.



Gambar 11. Desain Akhir Pembabakan Bab Buku Panduan Visual *Basic Urban Farming*.

digunakan dalam narasi buku panduan *basic urban farming* ini adalah gaya Bahasa semi formal. Pemilihan gaya Bahasa ini disesuaikan dengan target audiens yang berumur 20-35 tahun. Bahasa yang digunakan merupakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Bahasa Inggris digunakan pada Bab dan Sub bab, sedangkan Bahasa Indonesia digunakan pada bagian isi.

5) *Layout*

Spesifikasi layout dengan sistem *column grid* yang digunakan adalah margin atas 2 cm, margin bawah 2 cm, margin luar 2 cm, margin dalam 3 cm gutter 0.8 cm, dan 3 kolom yang dapat dilihat pada Gambar 4.

6) *Ilustrasi*

Ilustrasi yang digunakan pada perancangan ini adalah ilustrasi *vector*. Ilustrasi *vector* digunakan karena berdasarkan tinjauan produk sejenis, ilustrasi *vector* merupakan ilustrasi yang digunakan pada buku yang berisi tentang tata cara. Ilustrasi *vector* juga lebih mudah diterapkan pada infografis karena memberikan kesan rapi yang dapat dilihat pada Gambar 5.

7) *Warna*

Pada buku panduan ini, pemilihan warna berdasarkan analisa tren dan preferensi minat dari target audiens. Sifat warna yang dipilih untuk diaplikasikan pada buku *basic urban farming* ini adalah modern dan segar. Warna dipilih berdasarkan tren warna Pantoneview *Colour Planner Spring/Summer 2019*, maka didapatkan palet warna yang akan digunakan dalam perancangan buku panduanvisual basic urban farming ini yang dapat dilihat pada Gambar 6.

8) *Tipografi*

Kriteria font yang digunakan pada buku ini akan dibagi menjadi 2 jenis sesuai dengan penggunaannya. Jenis font yang pertama menggunakan font dengan jenis serif atau berkait. Font yang dipilih merupakan font yang cenderung berisi dan bulat untuk memberikan yang tidak kaku dan sesuai dengan bentuk ilustrasi yang cenderung melengkung yang dapat dilihat pada Gambar 7.

9) *Detail Buku*

Ukuran buku 21 cm x 26 cm (potrait), dengan jumlah halaman sebanyak 204, menggunakan percetakan berwarna dengan kualitas indigo, kertas yang digunakan untuk isi adalah HVS, dan cover jilid *hard cover* berbahan artpaper 150gsm laminasi *doff*.

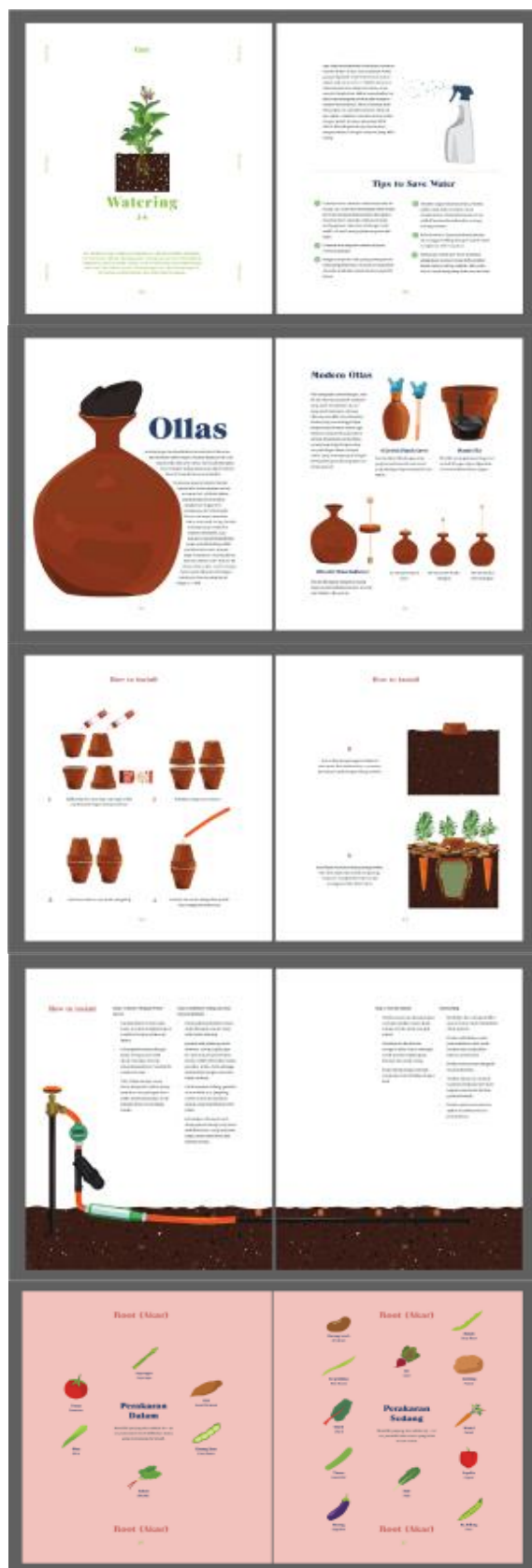
V. HASIL DESAIN

A. *Anatomi Layout*

Elemen visual maupun elemen teks ditata sedemikian rupa di dalam satu halaman untuk menciptakan area membaca yang nyaman. Jarak antara elemen visual ataupun elemen teks tidak terlalu berdekatan sehingga menciptakan *white space* dapat dilihat pada Gambar 8.

B. *Cover*

Cover buku ini memperlihatkan beberapa hal yang akan dijelaskan di dalam buku. Dibagian belakang buku terdapat sinopsis atau penjelasan singkat mengenai isi buku. *Cover* berukuran 22x27 cm lebih besar 1 cm dari isinya agar dapat melindungi isi buku dengan baik dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 12. ,Desain Akhir Isi Halaman Buku Panduan Visual *Basic Urban Farming*.



Gambar 13. Desain Akhir Desain End Matter Buku Panduan Visual *Basic Urban Farming*.

C. *Front matter*

Front matter terdiri dari sub cover, *master head*, kata pengantar, dan daftar isi. Di setiap sisi *front matter* diberikan halaman kosong berwarna. Untuk sub cover berwarna putih, masthead berwarna merah, kata pengantar berwarna biru tua, dan daftar isi berwarna hitam kebiruan sesuai dengan palet warna yang telah ditentukan sebelumnya dapat dilihat pada Gambar 10.

D. *Pembabakan Bab*

Pembabakan bab terdiri dari 2 halaman. Di halaman pertama diberikan beberapa olustrasi yang ada pada bab tersebut dan di halaman kedua berisi informasi judul bab, bab ke berapa, dan sub bab yang ada pada bab tersebut dapat dilihat pada Gambar 11.

E. *Isi Halaman*

Pada setiap bab terdapat beberapa sub bab. Masing-masing sub bab kemudian dijabarkan pengertiannya, jenis-jenisnya, contohnya, dan cara membuat dapat dilihat pada Gambar 12.

F. *End Matter*

End matter terletak pada bagian belakang buku atau akhir yang merupakan tutup dari sebuah buku. *End matter* pada buku ini berisi tentang biodata penulis dapat dilihat pada Gambar 13.

VI. KESIMPULAN/RINGKASAN

Dalam perancangan buku panduan basic urban farming ini, telah didapatkan hasil-hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Buku ini dapat memberikan informasi yang mudah dipahami oleh orang awam yang ingin mencoba berkebun sederhana.
2. Buku ini ditunjang dengan visual ilustrasi *vector* yang sangat membantu memvisualkan *basic urban farming* dengan mudah.
3. Buku ini dapat menjadi pegangan panduan untuk menanam secara sederhana *basic urban farming*.
4. Buku terdiri dari 4 bab utama. Bab 1 membahas mengenai menanam dengan vertical garden. Bab 2 berisi tentang tanaman. Bab 3 berisi tentang perawatan. Bab 4 berisi tentang metode menanam sederhana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis M.M. berterimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu selama proses perancangan. Pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada Dr. Ir. Sitawati, Ms. dosen Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Brawijaya Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Lanarc and G. Golder, *The Urban farming guidebook: planning for the business of growing food in BC's towns & cities*. British: EcoDesign Resource Society, 2013.
- [2] D. Mitchell, "Children's Literature an Imitation to the Word," Michigan State University, 2003.
- [3] A. Kusrianto, *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Andy Offset, 2007.
- [4] M. A. Artacho-Ramirez, J. A. Diego-Mas, and J. Alcaide-Marzal, "Influence of the mode of graphical representation on the perception of product aesthetic and emotional features: An exploratory study," *Int. J. Ind. Ergon.*, vol. 38, no. 11–12, pp. 942–952, 2008.
- [5] L. Anggraini and K. Nathalia, *Desain Komunikasi Visual: Dasar-dasar Panduan Untuk Pemula*. Bandung, Indonesia: Nuansa Cendekia, 2014.
- [6] S. Rustan, *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.